

Abstrak

Urbanisasi merupakan bertambahnya persentase jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan. Salah satu faktor pendorong terjadinya urbanisasi adalah dengan adanya kemajuan transportasi (Daldjoeni, 1998). Dengan jumlah penduduk yang semakin banyak maka mobilisasi dari tiap aktivitas perkotaan akan meningkat pula. Perkembangan mobilisasi perkotaan menuntut tiap orang untuk melakukan perjalanan menggunakan alat transportasi yang berbeda-beda. Pada kota-kota besar di Indonesia umumnya penggunaan alat transportasi terbesar adalah dengan menggunakan sepeda motor. Kota Semarang merupakan kota cepat maju dan cepat tumbuh dilihat dari pertumbuhan ekonominya, namun demikian peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan meningkatnya aktivitas memberikan permasalahan baru yakni kemacetan. Adanya urbanisasi mendorong masyarakat cenderung lebih memilih kawasan pinggiran kota untuk tinggal. Dengan meningkatnya pergerakan aktivitas terhadap transportasi telah mendorong tingkat kepemilikan kendaraan pribadi terutama sepeda motor terutama di kawasan pinggiran. Kecamatan Banyumanik sebagai kawasan pinggiran Kota Semarang difungsikan sebagai arahan pengembangan kawasan permukiman.

Jumlah kepemilikan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor di Kota Semarang sebesar 171.763 kendaraan. Kecamatan Banyumanik merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kendaraan tertinggi di kawasan pinggiran Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2012) dengan jumlah sebesar 20.428 unit. Untuk memahami konsentrasi kepemilikan sepeda motor diperlukan penelitian dari distribusi dan dari aspek spasialnya, agar dapat dilihat persebarannya merata atau tidak. Atas dasar permasalahan tersebut muncullah pertanyaan yakni “Bagaimana distribusi dan pola spasial kepemilikan sepeda motor di Kota Semarang?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pola pergerakan penggunaan sepeda motor dan pola spasial dari kepemilikan sepeda motor di Kota Semarang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan pendekatan pemodelan spasial yakni *Spatial Statistic Analysis*. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ‘Analisis Pola Spasial Kepemilikan Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menggunakan metode analisis Statistik Deskriptif. Alat analisis yang digunakan menggunakan bantuan GIS (*Geographic Information System*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola pergerakan masyarakat pengguna sepeda motor di Kecamatan Banyumanik 37% menuju pusat Kota Semarang, 58% bergerak di sekitar kawasan Banyumanik, dan 5% bergerak menuju ke Kabupaten Semarang. Sedangkan untuk hasil analisis pola spasial, didapatkan hasil bahwa distribusi atas kepemilikan sepeda motor adalah tersebar dan membentuk sebuah pola klaster dengan tingkat konsentrasi tinggi (*High Cluster*). Konsentrasi kepemilikan sepeda motor tertinggi berada di sekitar kawasan Perumnas Banyumanik yang merupakan kawasan perumahan menengah, sedangkan konsentrasi kepemilikan terendah berada di wilayah Perumahan Bukitsari dan Graha Estetika yang merupakan kawasan perumahan mewah.

Kata Kunci : Kepemilikan Sepeda Motor, Pola Spasial, GIS